

## **Analisis Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor: Studi Literatur Periode 2019-2023**

Bilqist Nabila Zahra<sup>1)</sup>

[21013010120@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010120@student.upnjatim.ac.id)

Tantina Haryati<sup>2)</sup>

[tantinah.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tantinah.ak@upnjatim.ac.id)

<sup>1)2)</sup>UPN “Veteran” Jawa Timur

### **ABSTRAK**

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan menjadi sangat krusial. Akuntansi forensik serta audit investigatif berperan penting dalam pendeteksian serta pengungkapan fraud yang mungkin terjadi dalam entitas bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pengungkapan fraud melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan fraud. Pengungkapan fraud yang lebih tinggi berarti bahwa lebih banyak kasus kecurangan yang teridentifikasi dan diungkapkan kepada publik atau pihak berwenang, yang pada gilirannya dapat memperbaiki praktik bisnis dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran akuntansi forensik dan audit investigatif dalam memperkuat keandalan dan integritas laporan keuangan. Dengan menerapkan strategi dan teknik yang tepat, akuntansi forensik dan audit investigatif dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kontrol internal dan merekomendasikan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, akuntansi forensik juga berkontribusi dalam proses litigasi dengan menyediakan bukti dan analisis yang dapat digunakan dalam pengadilan. Dalam jangka panjang, penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif yang efektif dapat mengurangi insiden kecurangan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap entitas bisnis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif merupakan alat yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kejujuran dalam operasi bisnis. Hal ini pada akhirnya akan mendukung stabilitas ekonomi dan reputasi entitas bisnis di mata para pemangku kepentingan.

**Kata kunci:** Akuntansi Forensik, Audit Investigatif

## PENDAHULUAN

Sangat penting bagi suatu perusahaan yang telah memiliki reputasi baik untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang mereka terbitkan dapat diandalkan. Laporan keuangan ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Agar laporan keuangan dapat diandalkan dan relevan, informasi yang disajikan harus akurat dan bebas kesalahan. Kekeliruan dan kecurangan menurut (Agoes, 2013) merupakan dua hal yang berbeda, dimana suatu kekeliruan terjadi tanpa sengaja atau tidak dimaksudkan untuk kepentingan individu tertentu. Di sisi lain, kecurangan terjadi secara sengaja untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu. Dalam dunia bisnis, ada dua sudut pandang yuridis yang seringkali ditemui saat berurusan dengan masalah fraud, yaitu hukum perdata serta hukum pidana (Pamungkas & Zulfikar, 2021). Dalam hal hukum perdata, pihak-pihak yang berselisih dapat secara damai menyelesaikan masalah fraud. Tetapi, apabila kerugian yang ditimbulkan dari adanya masalah tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kepentingan umum, maka masalah tersebut telah termasuk kedalam ranah hukum pidana. Dalam hal ini, hukum pidana memiliki sifat yang cenderung memaksa dalam menerapkan hukuman yang tegas bagi pelaku yang melakukan pelanggaran fraud tersebut. Menurut (Wiralestari, 2017), penipuan adalah pelanggaran hukum yang disengaja yang dapat diatasi oleh akuntansi forensik dengan pembuktian yang secara spesifik dibuktikan oleh audit investigatif.

Kasus-kasus fraud berdampak terhadap dinamika perekonomian secara keseluruhan. Kecurangan yang terjadi pada sektor publik menyebabkan kerugian negara dan kecurangan pada sektor pribadi menyebabkan kerugian bagi pelaku bisnis atas kemungkinan timbulnya putus perjanjian atau perikatan dengan pihak lain. Di Indonesia sendiri, beberapa kasus fraud telah terjadi seperti pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Dalam kasus ini, PT Garuda Indonesia mencatat laba pada pembukuan senilai USD 809 ribu atau sekitar Rp13 miliar dengan kurs rupiah saat ini. Lonjakan laba yang terjadi ini memiliki perbandingan yang terbalik apabila dibandingkan dengan pembukuan sebelumnya yang menunjukkan kerugian tercatat sebesar USD 216,5 juta. Hal tersebut mengakibatkan pihak direksi dan KAP yang menangani juga dikenakan sanksi (Nuri & Andriani, 2021). Kasus fraud lainnya yang baru-baru ini terjadi di Indonesia, yaitu PT Indofarma Tbk. (INAF) yang terindikasi melakukan penyimpangan dan menyebabkan kerugian negara hingga Rp470 miliar. Masalah ini berawal dari Indofarma Global Medika yang merupakan anak perusahaan PT Indofarma Tbk. (INAF). Ditemukan ada Rp470 miliar dana yang semestinya masuk ke Indofarma, tetapi dana tersebut sama sekali tidak disetor oleh Indofarma Global Medika. Hingga saat ini, kasus fraud yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk. (INAF) belum menemukan titik terang karena laporan dugaan fraud masih diproses oleh Kejaksaan Agung (Mentari Puspadini, 2024). Dengan bermunculannya kasus-kasus fraud yang belakangan ini terjadi, auditor mendapatkan tingkat urgensi yang tinggi dalam hal penguasaan bidang-bidang yang mendukung dalam pengungkapan kecurangan atau fraud. Bidang-bidang terkait yang dapat membantu para auditor dalam pengungkapan fraud mencakup akuntansi forensik dan audit investigatif. Kedua bidang tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh para auditor sebagai landasan mereka untuk mendeteksi atau mengungkap kecurangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah implementasi dari akuntansi forensik dan audit investigatif yang dilakukan oleh auditor berpengaruh terhadap

pengungkapan fraud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai efektivitas akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi dan mengungkap fraud. Dengan memahami secara mendalam peran akuntansi forensik dan audit investigatif, diharapkan dapat dibangun kerangka kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pencegahan dan pengungkapan fraud di berbagai perusahaan dan instansi. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan auditor dapat melakukan pengungkapan kasus fraud dengan lebih akuntabel dan transparan, serta dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor terkait.

## **HIPOTESIS**

Hipotesis pada artikel ini disusun berdasarkan rumusan masalah, tinjauan literatur, hubungan dengan penelitian sebelumnya, serta keterkaitan antar variabel penelitian yang membentuk hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Akuntansi forensik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud dalam laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa penerapan akuntansi forensik dapat membantu auditor dalam pengungkapan fraud melalui penggabungan akuntansi, audit, dan sisi hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan, sehingga pengungkapan fraud yang dilakukan akan lebih akurat.

H<sub>2</sub>: Audit investigatif memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud dalam laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa penerapan audit investigatif dapat membantu auditor dalam proses mengumpulkan bukti hingga pengungkapan fraud, sehingga proses pengungkapan fraud akan berjalan lebih efektif dan efisien serta hasil audit yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis terkait pengaruh akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pengungkapan fraud dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana kedua disiplin ini, baik secara individual maupun gabungan, dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan melalui pengungkapan kasus-kasus fraud. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur mengenai efektivitas akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi dan mengungkap fraud, serta membangun kerangka kerja yang lebih efektif untuk pencegahan dan pengungkapan fraud di berbagai perusahaan dan instansi, meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

## **METODE**

Pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur, yang menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Pendekatan kualitatif secara khusus berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung seperti dokumen, buku, jurnal, dan laporan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data yang sudah ada untuk menguji dan mengembangkan teori, serta untuk memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan yang ada.

Penelitian ini secara khusus mengkaji serta menganalisis teori dan temuan terdahulu yang relevan mengenai dampak audit investigatif dan akuntansi forensik terhadap pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan. Melalui studi literatur yang teliti, peneliti dapat mengakses berbagai perspektif dan hasil penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023, yang sangat mendukung dalam memperkaya analisis dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif yang digunakan tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai isu-isu yang kompleks dalam audit forensik, tetapi juga untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang bagaimana praktik-praktik ini dapat diterapkan dalam konteks praktis. Dengan memanfaatkan data sekunder yang relevan dan terpercaya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur yang ada, serta memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang audit dan akuntansi forensik di masa depan.

## **HASIL**

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang komprehensif terhadap peran akuntansi forensik dan audit investigatif dalam upaya mengungkap fraud oleh auditor. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap sejumlah literatur yang relevan untuk membangun landasan data yang kuat dan mendalam. Proses analisis dilakukan secara sistematis, dengan hanya memilih sumber-sumber yang paling relevan dan terpercaya, untuk memastikan keakuratan serta keabsahan bukti dari literatur terbaru serta berbagai perspektif yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana akuntansi forensik dan audit investigatif mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud oleh auditor. Sintesis artikel-artikel yang sebelumnya telah dianalisis menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor krusial yang memengaruhi proses pengungkapan fraud oleh auditor. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana prinsip-prinsip akuntansi forensik dan audit investigatif dapat diterapkan secara efektif dalam praktik audit modern.

Penting untuk dicatat bahwa integrasi antara akuntansi forensik dan audit investigatif tidak hanya memperkuat integritas pelaporan keuangan, tetapi juga mendukung proses audit yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan menyoroti kontribusi dari kedua disiplin tersebut terhadap praktik audit yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dengan menganalisis dampak praktik-praktik ini, penelitian ini memberikan bukti empiris yang memperkuat relevansi serta kebutuhan akan penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif yang cermat dalam mendeteksi dan mengatasi fraud dalam lingkungan audit

yang kompleks saat ini. Implikasi dari penelitian ini juga mencakup perlunya pengembangan keterampilan serta peningkatan pemahaman auditor dalam bidang akuntansi forensik dan audit investigatif. Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan yang kuat dari manajemen perusahaan diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam memastikan implementasi praktik-praktik ini dengan efektif.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan kebijakan audit yang didasarkan pada bukti dan metodologi terbaru dalam memitigasi risiko kecurangan. Dengan memberikan landasan empiris yang kokoh, penelitian ini tidak hanya berpotensi untuk memperkaya literatur akademis dalam bidang audit dan akuntansi forensik, tetapi juga untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik audit yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bukan hanya mengonfirmasi pentingnya akuntansi forensik dan audit investigatif dalam konteks pengungkapan fraud, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan praktik audit yang berorientasi pada keakuratan, keandalan, dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan fokus pada integrasi dan penerapan praktik-praktik terbaik, penelitian ini mendorong pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi tantangan-tantangan audit yang semakin kompleks dan dinamis.

## **PEMBAHASAN**

Akuntansi forensik merupakan salah satu cabang akuntansi. Akuntansi forensik ini memiliki fokus utama pada kecurigaan terhadap adanya potensi penipuan atau fraud. Akuntansi forensik ini juga dianggap sebagai suatu proses yang dapat menyelesaikan suatu kasus fraud melalui proses litigasi atau pengadilan (Rizky et al., 2023). Menurut (Achyarsyah, 2016), akuntansi forensik adalah ilmu serta implementasi yang lebih luas dari akuntansi itu sendiri, dimana akuntansi forensik juga berperan atas adanya proses pengadilan serta administratif dalam suatu kasus tertentu yang penyelesaiannya dapat bervariasi sesuai dengan tingkat keparahan kasus fraud yang dihadapi.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, akuntansi forensik telah mengalami banyak modifikasi dan perkembangan. Perubahan-perubahan yang mempengaruhi akuntansi forensik ini disebabkan oleh sektor industri yang juga telah beradaptasi oleh perubahan teknologi, dimana perubahan yang terjadi tersebut juga turut memberikan dampak perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Relevansi tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Hao et al., 2010), dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa akuntansi forensik memiliki relevansi yang erat kaitannya dengan ekonomi, hukum, dan tuntutan sosial. Namun, perubahan serta kemajuan dalam akuntansi forensik dipengaruhi oleh batasan hukum. Sehingga, untuk mendukung proses akuntansi forensik, auditor diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang hukum hingga peraturan fraud yang berlaku.

Seorang auditor harus memahami akuntansi, audit, dan analisis keuangan. Seorang auditor tidak hanya harus menguasai bidang pendukung akuntansi forensik, tetapi mereka juga harus dapat menyelesaikan masalah terkait sengketa untuk menemukan penipuan yang

mungkin terjadi di suatu perusahaan. Auditor, yang juga disebut sebagai auditor investigasi, seringkali ditugaskan dalam pemberian bukti ahlinya di akhir persidangan (Tunggal & Tunggal, 2012). Auditor juga harus memenuhi standar tertentu dalam seluruh proses pengungkapan fraud. Menurut (Tuanakotta, 2010) dan (Wulandari & Nuryanto, 2020), kualitas yang diperlukan untuk auditor adalah kreatif, ingin tahu, tidak menyerah, akal sehat, sense of business, dan percaya diri. Seorang akuntan forensik, menurut (Ramaswamy, 2011) dan (Astuti, 2013), menggunakan semua pengetahuannya yang berkaitan dengan akuntansi, hukum, penyelidikan, hingga kriminologi dalam tujuan menemukan atau mengungkap fraud, mengumpulkan bukti, dan memberikan bukti yang diperlukan serta diminta oleh pengadilan.

Selanjutnya, audit investigatif dalam hal ini dilakukan sebagai bagian dari strategi pengungkapan kecurangan dengan menggunakan pendekatan investigatif (Umar, 2009). Menurut Peraturan Inspektur Jenderal No. 172 Tahun 2020 Mengenai Pedoman Teknis Audit Investigatif, audit investigatif merupakan suatu proses yang mencakup pencarian, penemuan, pengumpulan, hingga melakukan analisis serta melakukan evaluasi atas bukti yang telah diperoleh dengan cara yang terstruktur dan sesuai prosedur. Dimana seluruh proses nya dilakukan oleh individu yang memiliki wewenang penuh dan memiliki kompetensi di bidangnya dengan mengedepankan independensi dalam pengungkapan kasus nyata yang terjadi atas adanya kecurigaan atau indikasi fraud sesuai dengan peraturan yang berlaku (BPKP-RI, 2017). Menurut (Karyono, 2013), audit investigatif melibatkan pengujian dan analisis forensik dalam pengumpulan bukti; kedua pendekatan ini digunakan dalam proses pengajuan perkara ke pengadilan. Oleh karena itu, auditor investigatif harus menggunakan metode ini untuk mendukung keterampilan dan keahlian khusus mereka, seperti kombinasi pengalaman auditor yang cukup dan penyidik kriminal yang ahli di bidang mereka. Selain itu, kedua keterampilan tersebut harus didorong oleh semangat, komitmen, dan integritas yang tinggi.

Menurut pernyataan (Bramastyo, 2014), audit investigatif memiliki peran penting yang menjadikannya sebagai bukti permulaan dari pemeriksaan atas tindak pidana korupsi, yang mana hal ini memiliki arti akurat bahwa penggabungan dari ilmu audit serta ilmu penyidikan memiliki potensi yang tinggi dalam menemukan kerugian hingga pada tingkat negara sekalipun. Penggabungan keduanya juga dapat mengidentifikasi pihak-pihak mana saja yang terdampak dari kerugian atas tindak pidana korupsi.

Penemuan serta pengungkapan adanya potensi fraud merupakan tujuan utama dari audit investigatif. Proses ini dilakukan melalui pendekatan yang strategis, prosedur yang terstruktur hingga teknik yang guna mengatasi tindakan fraud yang terjadi. Audit investigatif ini juga menerapkan elemen yang dapat mendukung proses audit investigatif, yang mana seluruh penyidik diwajibkan untuk memiliki pemahaman penuh terkait bidang akuntansi secara menyeluruh demi melakukan akumulasi hingga perkiraan kerugian serta dampak yang ditimbulkan oleh tindakan fraud yang ada (Achyarsyah & Rani, 2020).

Audit investigatif yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan pendeteksian dan pengungkapan fraud ini, memiliki tujuan untuk meminimalkan tingkat kecurangan. Audit investigatif ini juga penting dan wajib dikuasai (Fauzan, 2015). Dengan demikian, kemampuan investigasi auditor sangat penting untuk mengungkap kecurangan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sikap yang harus ditanamkan sebagai seorang auditor

sangat berkaitan dengan bagaimana cara auditor tersebut berpikir dan bertindak. Auditor dituntut untuk menjadi individu dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, dimana kompetensi yang mencakup keahlian serta pengalaman hingga independensi merupakan sikap profesionalisme yang wajib diwujudkan dari seorang auditor. Profesionalisme ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan kemahiran, pengetahuan, serta pengalaman dengan baik dan berkesinambungan (Rahmayani, 2014). Audit investigatif ini akan menghasilkan Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI) yang merupakan dasar serta dipergunakan oleh pihak yang memiliki wewenang untuk dijadikan sebagai bukti awal dalam proses hukum dan penyidikan (BPKP-RI, 2017).

Kemudian, fraud merupakan penipuan yang merugikan pihak terkait dan memberikan keuntungan untuk pelaku kecurangan. Fraud dilakukan secara sadar dan penuh perencanaan serta langkah yang cenderung sembunyi-sembunyi dan seringkali memiliki pola yang berulang. Hal ini berbeda dengan error, dimana error atau kekeliruan ini terjadi karena ketidaksengajaan dan tidak ada pola berulang. Maka dari itu, pendeteksian kecurangan atau fraud lebih rumit apabila dibandingkan dengan pendeteksian kekeliruan atau error karena seluruh pihak yang terlibat dalam fraud akan bekerja sama untuk menutupi tindakan-tindakan fraud yang mereka lakukan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengemukakan bahwa kecurangan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengarah kepada kecurangan. Tindakan tersebut memiliki cara yang bervariasi sehingga tidak diketahui oleh pihak-pihak lainnya.

Menurut (Beasley, 1996), manajemen juga dapat terlibat fraud dalam laporan keuangan. Dimana manajemen dapat dengan niat tertentu atau dengan sengaja melakukan penyampaian atas informasi yang berasal dari laporan keuangan dengan tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Tak hanya itu, manajemen senior pun juga tak jarang memiliki intensi untuk melakukan penyalahgunaan aset.

Seiring dengan berkembangnya praktik fraud, teori fraud pun juga mulai bermunculan. Teori fraud berkembang untuk memahami dan mencegah kecurangan. Fraud Triangle Theory yang diperkenalkan oleh (Cressey 1919-1987., 1973) menjelaskan bahwa fraud terjadi karena tiga faktor: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Fraud Diamond Theory oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan elemen keempat, yaitu kapabilitas, yang menunjukkan bahwa individu harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan, mengidentifikasi, hingga mengungkapkan fraud. Fraud Pentagon Theory menambahkan dua elemen lagi, yaitu arogansi dan kompetensi, mengindikasikan bahwa pelaku fraud sering merasa superior dan memiliki keterampilan untuk mengeksploitasi kelemahan dalam sistem. Fraud Hexagon Theory menyempurnakan teori-teori sebelumnya dengan menambahkan elemen keenam, yaitu teknologi informasi (IT), yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat memberikan lebih banyak peluang bagi pelaku fraud.

Para ahli seperti (Albrecht et al., 2009) dan (Dorminey et al., 2010) menekankan pentingnya memahami berbagai faktor yang mendorong fraud untuk menciptakan kontrol internal yang lebih efektif. Penambahan elemen-elemen baru dalam teori fraud membantu dalam mengidentifikasi risiko fraud secara lebih komprehensif dalam menyusun strategi pencegahan yang lebih baik.

Upaya untuk menemukan indikasi awal kecurangan dikenal sebagai deteksi kecurangan. Tak hanya itu, mendeteksi kecurangan juga dapat mengurangi peluang bagi pelaku kecurangan untuk melakukannya. Karena fraud selalu tersembunyi, auditor akan cenderung sulit mendeteksinya (Kumaat & Saat., 2010). Indikasi terhadap fraud seringkali muncul dari pihak external, tetapi tak jarang pihak internal juga dapat melaporkan tindakan atau indikasi kecurangan yang ada di dalam suatu instansi. Whistleblowing system diciptakan untuk mewadahi pengungkapan atau pengaduan indikasi kecurangan. Sistem ini membantu auditor dalam temuan mereka, yang terkadang hanya berupa tuduhan, dan membantu mereka mengungkap kecurangan melalui audit investigatif.

Berdasarkan literatur yang ditelaah oleh penulis mengenai akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan oleh auditor, terdapat delapan literatur penelitian yang diantaranya menunjukkan hasil berbeda. Dari analisis tersebut, terdapat tiga literatur yang menyatakan bahwa akuntansi forensik tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. (Ardiansyah, 2023) mengungkapkan bahwa akuntansi forensik tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam pendeteksian potensi adanya fraud dengan lebih dini. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, dimana salah satunya akuntansi forensik tidak hanya bertugas melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan saja, tetapi juga mencakup kemampuan akuntansi, investigasi, hingga audit untuk menemukan kejanggalan pada suatu pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Wulandari & Nuryanto, 2020) bahwa kemampuan akuntansi forensik dalam melakukan deteksi fraud lebih dini cenderung rendah dikarenakan akuntansi forensik dilakukan setelah adanya penemuan indikasi terhadap fraud. Apabila seluruh bukti telah terkumpul serta kecurigaan atas adanya fraud telah muncul melalui tuduhan, barulah akuntansi forensik ini dilakukan, sehingga fokus akuntansi forensik terhadap pengungkapan fraud ini adalah melakukan penelitian terhadap seluruh pencatatan laporan keuangan yang selanjutnya akan dilakukan pembuktian terhadap indikasi fraud pada laporan keuangan tersebut serta melakukan perhitungan potensi kerugian dari pihak-pihak yang bersangkutan. Selain itu, (Wahyuadi Pamungkas & Jaeni, 2022) juga mengungkapkan bahwa akuntansi forensik ini dinilai memiliki tingkat efektivitas yang rendah terkait penanganan kasus fraud oleh auditor.

Dalam pengungkapan fraud, fokus akuntansi forensik lebih cenderung mengarah kepada hukum yang berkaitan dengan tindak kecurangan baik didalam maupun diluar pengadilan. Berbeda dengan audit investigatif yang difokuskan dalam hal pencarian, penemuan, hingga pengungkapan bukti apakah suatu tindakan kecurangan benar-benar terjadi (Esnawati & Primasari, 2022). Fokus audit investigatif yang lebih spesifik dan mendalam atas penanganan kasus fraud menjadikan audit investigatif memiliki pengaruh lebih yang positif serta signifikan terhadap pengungkapan fraud dibandingkan dengan akuntansi forensik apabila dilihat dari sudut pandang secara parsial (Ihulhaq et al., 2019). (Lutfi et al., 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif secara simultan cenderung memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengungkapan fraud. Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi Septiani Ewiantika Hasbi, 2019), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi akuntansi forensik dan audit investigatif berjalan beriringan dengan kemampuan atau potensi seorang auditor dalam pengungkapan fraud. (Putri & Wahyundaru, 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan

bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif secara bersama sama memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengungkapan fraud oleh auditor. Apabila auditor menerapkan keduanya dalam proses pengungkapan kecurangan, maka proses pengungkapan kecurangan akan menjadi lebih efektif, terarah, dan tepat sasaran.

Ketika auditor menggunakan akuntansi forensik, mereka memiliki kemampuan untuk memeriksa laporan keuangan dengan sangat rinci. Mereka dapat menemukan tanda-tanda kecurangan dengan menganalisis data keuangan dan mencari pola atau anomali yang mencurigakan. Selain itu, akuntansi forensik memungkinkan auditor untuk menggunakan teknik investigatif yang membantu mereka menemukan bukti-bukti kecurangan yang mungkin tersembunyi. Di sisi lain, audit investigatif memberikan pendekatan yang lebih luas. Auditor tidak hanya fokus pada laporan keuangan, tetapi juga memeriksa setiap aspek operasi perusahaan. Mereka mencari bukti kecurangan dengan wawancara, pengamatan langsung, dan pemeriksaan dokumen lainnya. Dengan melakukan ini, auditor dapat memahami lebih dalam bagaimana kecurangan terjadi dan siapa yang terlibat.

Dengan menggabungkan kedua metode ini, auditor dapat mengungkapkan kecurangan dengan lebih baik. Akuntansi forensik memberikan detail yang mendalam, sementara audit investigatif memberikan gambaran besar. Kombinasi ini membuat proses pengungkapan kecurangan menjadi lebih efisien dan memastikan bahwa semua aspek kecurangan teridentifikasi dan ditangani dengan tepat. Hasilnya, kecurangan lebih cepat terungkap dan langkah-langkah pencegahan dapat segera diterapkan untuk mencegah terulangnya kecurangan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini mengungkap bahwa peran akuntansi forensik terhadap kemampuan auditor dalam mengungkap fraud sangat dominan. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini dapat meningkatkan potensi auditor untuk mendeteksi kecurangan. Dalam konteks ini, penelitian menegaskan bahwa pelatihan yang memadai serta pemahaman yang komprehensif tentang akuntansi forensik sangatlah krusial bagi auditor guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mencegah dan mengungkap tindakan kecurangan.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bahwa audit investigatif memiliki dampak terhadap kemampuan auditor dalam mengekspos kecurangan. Ketika auditor secara konsisten menerapkan pengetahuan mereka tentang audit investigatif dalam kasus pengungkapan fraud, mereka dapat dengan lebih efektif mengidentifikasi dan mengungkap tindakan kecurangan yang terjadi. Dengan menggabungkan pemahaman, teknik, dan metode dari akuntansi forensik serta audit investigatif, auditor dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam mendeteksi serta mengungkap kasus kecurangan.

Secara praktis, penerapan strategi ini memungkinkan auditor untuk bekerja secara lebih efisien dan efektif dalam menanggapi tantangan yang kompleks terkait fraud. Melalui pendekatan yang holistik terhadap akuntansi forensik dan audit investigatif, auditor dapat mengoptimalkan proses audit mereka, memperkuat mekanisme pengawasan, serta meningkatkan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan lebih lanjut

dalam bidang audit forensik, dengan fokus pada penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan kompleks dalam praktik audit modern.

Penerapan praktik-praktik terbaik dari kedua bidang ini tidak hanya meningkatkan integritas dan transparansi dalam proses audit, tetapi juga memastikan bahwa auditor dapat secara efektif menanggapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam lingkungan audit yang dinamis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik audit yang lebih baik di masa depan, dengan fokus yang lebih besar pada kebutuhan untuk terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan auditor dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam praktik audit dan teknologi informasi.

Dalam konteks ini, integrasi antara akuntansi forensik dan audit investigatif tidak hanya menguntungkan bagi praktisi audit dalam menangani kecurangan yang semakin kompleks, tetapi juga mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini secara efektif, auditor dapat lebih baik memenuhi tuntutan audit yang semakin meningkat dan menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan benar, akurat, serta dapat dipercaya oleh stakeholder perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bukan hanya mengonfirmasi pentingnya akuntansi forensik dan audit investigatif dalam konteks pengungkapan fraud, tetapi juga menunjukkan bahwa kedua disiplin ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Akuntansi forensik membekali auditor dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mencurigakan serta untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap transaksi yang tidak biasa atau tidak wajar. Sementara itu, audit investigatif memperkuat kemampuan auditor dalam menggunakan teknik-teknik yang lebih mendalam untuk memeriksa bukti-bukti dan memastikan kebenaran informasi yang dilaporkan.

## REFERENSI

- Achyarsyah, P. (2016). The analysis of the influence of financial distress, debt default, company size, and leverage on going concern opinion1. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(10), 6767–6782.
- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). *Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*. Volume 17. <https://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1082>
- Agoes, S. (2013). *Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik. Edisi Ke-4. Salemba Empat: Jakarta*.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F. (2009). *Fraud Examination*. Cengage Learning South-Western. <https://books.google.co.id/books?id=8ZGZmgEACAAJ>
- Andi Septiani Ewiantika Hasbi. (2019). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Ayan*, 8(5), 55.
- Ardiansyah, S. S. (2023). Pengaruh Whistleblowing, Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 106–120.

- <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/111>
- Astuti, N. P. S. (2013). Peran Audit Forensik Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*.
- Beasley, M. S. (1996). *An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review* (Vol. 71).
- BPKP-RI. (2017). *Peraturan BPKP RI No. 17 Thn 2017*. <https://jdih.bpkp.go.id/search/www/index.php/web/result/285/detail>
- Bramastyo. (2014). *Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Nilai Output Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2009-2011*.
- Cressey 1919-1987., D. R. (1973). Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement. In *Patterson Smith reprint series in criminology, law enforcement, and social problems; publication no. 202 TA - TT -*. Patterson Smith. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/628437>
- Dorminey, J., A.S., F., Kranacher, M.-J., & R.A., R. (2010). Beyond the fraud triangle: Enhancing deterrence of economic crimes. *The CPA Journal*, 17–23.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud. [Http://Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Scoab/Article/ViewFile/3129/2104,00021\(2001\),1-14](Http://Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Scoab/Article/ViewFile/3129/2104,00021(2001),1-14).
- Fauzan, I. A. (2015). *Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud*.
- Hao, J., Ho, J. N., Lewis, J. A., Karim, K. A., Daniels, R. N., Gentry, P. R., Hopkins, C. R., Lindsley, C. W., & Hong, C. C. (2010). In Vivo Structure–Activity Relationship Study of Dorsomorphin Analogues Identifies Selective VEGF and BMP Inhibitors. *ACS Chemical Biology*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.1021/cb9002865>
- Ihulhaq, N., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2019). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pendeteksian Fraud. *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 309–319.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. CV. Andi Offset.
- Kumaat, V. G., & Saat., S. (2010). *Internal audit* (S. Saat (ed.)). Erlangga.
- Lutfi, M., Mas'ud, M., & Rahim, S. (2023). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of ...*, 6(2), 459–478. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5232>
- Mentari Puspadini. (2024). *Kronologi & Akar Masalah Kasus Indofarma yang Rugikan Negara Rp 470 M*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240522163448-17-540581/kronologi-akar-masalah-kasus-indofarma-yang-rugikan-negara-rp-470-m>
- Nuri, L., & Andriani, S. (2021). Kisruh Laporan Keuangan : Bagaimanakah Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk? *Jurnal TAMBORA*, 5(2), 46–52. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1123>
- Pamungkas, F. T., & Zulfikar, A. A. (2021). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengawasi Adanya Fraud dalam Bisnis Investasi dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 2(1), 19–40. <https://doi.org/10.18196/jphk.v2i1.9507>
- Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik Yang Berpengaruh Terhadap

- Pengungkapan Fraud. *Prosding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissua (KIMU)* 3, 3, 609–627.
- Rahmayani, L. (2014). Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Teknik Audit dan Whistleblower terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- Ramaswamy, V. (2011). New Frontiers: Training Forensic Accountants Within The Accounting Program. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 4. <https://doi.org/10.19030/tlc.v4i9.1545>
- Rizky, Nalar, R., Mahardika, & Ananda. (2023). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi forensik dan audit investigatif. *Jakarta: Salemba Empat*, 431.
- Tunggal, A. W., & Tunggal, A. W. (2012). Audit kecurangan dan akuntansi forensik. *Harvarindo, Jakarta*.
- Umar, H. (2009). *Komisi Pemberantasan Korupsi*. Artikel Workshop. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuadi Pamungkas, & Jaeni. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 99–109. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.622>
- Wiralestari. (2017). Fraud: Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 6(1), 43–59. [https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/view/1737](https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1737)
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74, 38–42.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* (Vol. 4, Issue 2, p. 117).